

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kehamilan, persalinan, nifas, dan Bayi Baru Lahir (BBL) merupakan suatu keadaan yang alamiah dan fisiologis namun dalam prosesnya terdapat kemungkinan keadaan tersebut berubah menjadi keadaan patologis yang dapat mengancam jiwa ibu dan bayi. Menurut World Health Organization (WHO) kesehatan ibu merupakan kunci bagi kesehatan generasi penerusnya, ibu yang sehat ketika hamil, aman ketika melahirkan, pada umumnya akan melahirkan bayi yang sehat. Oleh sebab itu angka kesakitan dan kematian ibu merupakan indikator yang penting untuk menggambarkan status kesehatan maternal. Agar posisi alamiah ini berjalan dengan lancar dan baik dan tidak berkembang menjadi keadaan patologis, diperlukan upaya sejak dini yaitu berupa asuhan kebidanan secara menyeluruh dan berkesinambungan serta upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Umumnya kematian maternal (maternal mortality) merupakan indikator yang dipakai untuk menilai baik buruknya suatu keadaan pelayanan kebidanan (maternity care) dalam suatu Negara atau daerah (Melani, 2022).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi sekitar 295.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Sebagian besar dari kematian ini (94%) terjadi dirangkaian daya rendah dan sebagian besar dapat di cegah (WHO, 2019). Angka kematian ibu di Indonesia dari data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu tahun 2019 terdapat penurunan dari 4.226 menjadi 4.221 kematian ibu. Pada tahun 2019 penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan , hipertensi dalam kehamilan, infeksi (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Jumlah kematian ibu DIY tahun 2021 kasus kematian ibu mengalami kenaikan yang sangat signifikan yaitu 131 kasus. Dari 131 kasus tersebut, 80 kasus karena terpapar Covid-19 (Dinas Kesehatan DIY, 2022). Pada tahun 2021 AKI di Kabupaten Bantul meningkat drastis dibanding pada tahun-tahun sebelumnya yakni 374,1 tiap 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu sebagian besar disebabkan oleh Covid-19 sebanyak 28 kasus, pendarahan 5 kasus, PER/PEB/Eklamsi 2 kasus, penyakit jantung 3 kasus dan gangguan lain-lain/penyakit penyerta sebanyak 4 kasus. Upaya percepatan penurunan AKI dilakukan dengan menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan kesehatan ibu hamil, pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan terlatih di fasilitas pelayanan kesehatan, perawatan pasca persalinan bagi ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi dan pelayanan keluarga berencana termasuk KB pasca persalinan (Profil Dinkes Bantul, 2022).

Kabupaten atau kota yang belum mencapai target diharapkan melakukan pelayanan neonatal yang berkualitas dengan memulai pemetaan serta pemantauan mulai ibu hamil serta melakukan pelayanan Ante Natal Care (ANC) yang berkualitas. Salah satunya yaitu dengan menggunakan asuhan Kebidanan Continuity Of Care (COC). Continuity Of Care (COC) dalam bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai perawatan yang berkesinambungan antara pasien dan tenaga kesehatan. COC bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang membutuhkan hubungan terus menerus antara pasien dengan tenaga profesional kesehatan. Untuk mendukung upaya pemerintah tersebut, seharusnya bidan memantau ibu hamil mulai dari awal kehamilan dan pemantauan pemeriksaan pertama kali dalam kehamilan (K1) sampai dengan proses persalinan tenaga kesehatan dan pemantauan bayi baru lahir dari tanda infeksi maupun komplikasi pasca lahir (Melani, 2022).

Berdasarkan hasil pendahuluan di TPMB Appi Ammelia data pada tahun 2023 tidak ada angka kematian ibu dan bayi. Pada bulan Januari-April 2023 jumlah kunjungan ANC berjumlah 160 ibu hamil, jumlah pasien bersalin dan nifas sebanyak 20 orang (Data PMB Appi Ammelia 2023). Dilihat dari hasil data pendahuluan tersebut, penulis dapat melakukan asuhan kebidanan secara berkelanjutan atau Continuity of care (COC) karena banyaknya data kunjungan ANC pada rentang waktu bulan Januari-April di TPMB Appi Ammelia. Diharapkan dengan adanya asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan oleh penulis dapat menekan dan meminimalisir AKI dan AKB serta dapat mendeteksi dini maupun mencegah komplikasi yang dapat mengancam nyawa ibu dan bayi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I selama masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir (BBL) dan melakukan pendokumentasian di TPMB Appi Ammelia di Bantul Yogyakarta. Penulis memilih Ny. I sebagai subyek karena Ny. I jarak kehamilan terlalu jauh yaitu 9 tahun. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. I umur 30 Tahun Multipara Di TPMB Appi Ammelia Bantul Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. I pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL di Tempat Praktik Mandiri Bidan Appi Ammelia Bantul Yogyakarta tahun 2023 ?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *continuity of care* (berkesinambungan) pada Ny. I pada masa kehamilan, persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Tempat Praktik Mandiri Bidan Appi Ammelia Yogyakarta Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Hamil pada Ny. I umur 30 tahun Multipara di TPMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- b. Melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Bersalin pada Ny. I umur 30 tahun Multipara di TPMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- c. Melakukan Asuhan Kebidanan Ibu Nifas pada Ny. I umur 30 tahun Multipara di TPMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- d. Melakukan Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir dan Neonatus pada Ny. I umur 30 tahun Multipara di TPMB Appi Ammelia sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan, kompetensi diri dan mempraktikkan teori yang di dapat secara langsung di lapangan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

b. Bagi Pendidikan

Dapat menambah referensi kepustakaan, sumber bacaan dan bahan pelajaran terutama yang berkaitan dengan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan BBL.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Bidan Praktik Mandiri

Sebagai bahan masukan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif terutama pada ibu hamil, bersalin, Nifas dan BBL.

b. Bagi Pasien

Pasien mendapatkan asuhan kebidanan komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan menambah pengetahuan mengenai kehamilan, persalinan, Nifas dan BBL.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA